

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan menjadi kunci masa depan manusia yang dibekali akal dan pikiran. Pendidikan memiliki peranan penting dalam perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa, karena pendidikan sebagai wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas dari sumber daya manusia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyatakan bahwa :

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Berdasarkan definisi tersebut diatas, diharapkan peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui upaya pendidikan. Dalam proses pendidikan formal, tempat utama peserta didik dalam mengenyam pendidikan adalah sekolah. Sekolah adalah tempat terjadinya proses pembelajaran (proses interaksi antara guru dengan siswa dan sumber belajar) untuk mencapai tujuan pendidikan. Seperti yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU RI No. 20 pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, proses belajar adalah kegiatan yang paling pokok. Slameto (2003:1) menyatakan bahwa “berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik”. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah dengan segala upaya mengadakan perbaikan dan pembaharuan sistem pendidikan di Indonesia, diantaranya adalah melalui pengembangan dalam pengajaran dan pembelajaran. Dengan upaya tersebut, diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan yakni dalam menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab yang sesuai dengan tuntutan jaman.

Namun jika melihat pada kenyataan yang ada saat ini, ketercapaian tujuan pendidikan yang menjadi harapan belum dapat berlangsung secara optimal, salah satunya adalah tujuan pembelajaran dalam masalah prestasi belajar siswa yang rendah. Sebab, salah satu ketercapaiannya suatu proses pendidikan dan kualitas belajar dapat terlihat dari tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar siswa dapat diketahui melalui keseluruhan penyelenggaraan pengajaran, dan untuk mengetahui keberhasilan penyelenggaraan pengajaran tersebut dengan dilakukannya proses penilaian. Dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah RI. No.19 Tahun 2005 Bab X bagian kedua, pasal 64 bahwa “... Prestasi belajar siswa dikatakan tinggi jika nilai yang diperoleh sesuai dengan standar yang ditentukan oleh sekolah, yaitu dengan ketercapaiannya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil tes atau ujian yang diikuti oleh siswa pada mata pelajaran tertentu. Salah satunya ialah mata pelajaran Akuntansi, mata pelajaran Akuntansi adalah salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri maupun swasta pada jurusan Akuntansi. Mata pelajaran Akuntansi ini dipelajari mulai dari kelas X, tentunya setiap SMK negeri maupun swasta di kota Bandung berharap peserta didiknya mampu menguasai mata pelajaran Akuntansi karena mata pelajaran ini masuk ke dalam salah

Yuniyarti, 2014

Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

satu mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional (UN), yang berarti menentukan kelulusan pada tingkat SMK.

Di SMK Akuntansi merupakan mata pelajaran kompetensi keahlian sedangkan untuk SMA akuntansi sebagai Mata pelajaran ekonomi. Tujuan pembelajaran mata pelajaran akuntansi adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap rasional, teliti, jujur dan bertanggung jawab melalui prosedur pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran transaksi keuangan perusahaan dan penyusunan laporan keuangan secara benar menurut prinsip akuntansi indonesia untuk membekali lulusannya berbagai kemampuan dan pemahaman agar mereka menguasai dan mampu menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip dan prosedur akuntansi yang benar, baik untuk kepentingan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ataupun untuk terjun ke masyarakat sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan mereka.

Tujuan pembelajaran akuntansi diatas dapat dilihat ketercapaiannya dari evaluasi belajar sebagai alat dalam mendapatkan cara melaporkan hasil pelajaran yang dicapai berupa prestasi belajar siswa. Berikut fenomena prestasi belajar siswa pada nilai Ujian Tengah Semester (UTS) mata pelajaran Produktif Akuntansi pada salah satu SMK swasta di Bandung yaitu SMK Pasundan 1 Kota Bandung.

Tabel 1.1
Rata – rata dan Presentase Nilai UTS Mata Pelajaran Produktif
Akuntansi Kelas XI Akuntansi SMK Pasundan 1 Kota Bandung
Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata	% Nilai di atas KKM	% Nilai di bawah KKM
1.	XI Akuntansi 1	40	78,42	$\frac{29}{40} \times 100\% = 72\%$	$\frac{11}{40} \times 100\% = 28\%$
2.	XI Akuntansi 2	40	73,38	$\frac{21}{40} \times 100\% = 52\%$	$\frac{19}{40} \times 100\% = 48\%$
3.	XI Akuntansi 3	40	65,45	$\frac{9}{40} \times 100\% = 22\%$	$\frac{31}{40} \times 100\% = 78\%$
Jumlah		120		49.2%	50,8%

Sumber : Daftar nilai kelas XI Akuntansi SMK Pasundan 1 Kota Bandung (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut, diindikasikan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa belum mencapai optimal. Hal ini dikarenakan masih banyaknya siswa yang memiliki rata-rata nilai UTS dibawah KKM, yaitu nilai 75 yang merupakan batas nilai terendah sesuai dengan KKM untuk mata pelajaran Produktif Akuntansi. Nilai UTS mata pelajaran Produktif Akuntansi merupakan akumulasi dari tiga Standar Kompetensi, diantaranya Akuntansi Keuangan, Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21, dan *Spreadsheet*. Dalam tabel 1.2 dijabarkan presentase nilai UTS per Standar Kompetensi mata pelajaran Produktif Akuntansi .

Tabel 1.2
Presentase nilai Mata Pelajaran Produktif Akuntansi Siswa di bawah KKM
(Standar Kompetensi: Akuntansi Keuangan, Akuntansi Pajak PPh Ps
21, dan Spreadsheet)
Kelas XI Akuntansi SMK Pasundan 1 Kota Bandung
Semester Genap tahun pelajaran 2012/2013

No.	Kelas	KKM	Akuntansi Keuangan		Akuntansi Pajak Pph Ps 21		Spreadsheet	
			di bawah nilai KKM	% Nilai dibawah KKM	di bawah nilai KKM	% Nilai dibawah KKM	di bawah nilai KKM	% Nilai dibawah KKM
1	XI AK 1	75	3	10%	40	100%	2	5%
2	XI AK 2		0	0 %	40	100%	12	30%
3	XI AK 3		0	0%	20	47.5%	18	45%
Jumlah			3	3%	100	82%	32	26%

Sumber : Daftar nilai kelas XI Akuntansi SMK Pasundan 1 Kota Bandung (data diolah)

Dalam tabel 1.2, dijabarkan jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah standar KKM dari masing-masing standar kompetensi mata pelajaran Produktif Akuntansi kelas XI Akuntansi dengan jumlah seluruh siswa sebanyak 120 siswa. Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa standar kompetensi Pajak PPh Ps 21 di masing-masing kelas XI Akuntansi sebagian besar siswanya memperoleh nilai di bawah KKM, yakni sebanyak 100 siswa dengan presentase keseluruhan sebesar 82%. Hal ini

mengindikasikan bahwa prestasi belajar siswa dalam Standar Kompetensi Pajak PPh Ps 21 tersebut belum optimal, dan dengan perolehan angka yang rendah tersebut juga yang menyebabkan atau berpengaruh terhadap rata-rata nilai pada mata pelajaran Produktif Akuntansi.

Rendahnya pencapaian prestasi belajar tersebut dapat mencerminkan proses pembelajaran yang belum optimal. Tentunya dampak dari rendahnya prestasi belajar siswa akan berpengaruh terhadap kelanjutan (*continuity*) pada tingkat pelajaran berikutnya. Hal ini disebabkan karena karakteristik pelajaran Akuntansi yang prosedural, yaitu satu tahap itu berhubungan dan menjadi syarat dalam mengerjakan tahap berikutnya. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk bisa menguasai setiap tahapan dalam materi agar dapat memahami materi selanjutnya. Hal ini diperlukan, untuk dapat memberi keterampilan atau pengetahuan akuntansi kepada siswa secara komprehensif dan berkesinambungan.

Kemampuan siswa untuk mencapai prestasi optimal tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Seperti yang dikemukakan oleh Purwanto (2007:102) bahwa;

Prestasi belajar tergantung pada faktor yang berasal dari dalam individu itu yang meliputi kondisi fisik, kondisi panca indera, bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif, dan faktor yang berasal dari luar individu yang sering disebut sebagai faktor sosial itu seperti alam, kurikulum, lingkungan, kompetensi guru, sarana dan fasilitas, dan administrasi.

Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut terdapat faktor penting yang juga memiliki pengaruh dalam keberhasilan pembelajaran dan berdampak pada prestasi belajar siswa, yaitu kompetensi guru. Sebab menurut Marzano&Marzano (dalam Yasar:2008) “guru adalah bagian *integral* dari proses pembelajaran”. Dalam kegiatan belajar mengajar segaja diciptakan oleh guru untuk membelajarkan anak didik melalui interaksi edukatif melalui bahan pelajaran.

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus

Yuniyarti, 2014

Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Menurut Faturrohman & Suryana (2012:32) bahwa “Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.”

Berdasarkan pengertian tersebut, kompetensi guru dapat diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan seorang guru berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya.

Sebagaimana diuraikan di atas tentang kompetensi guru, Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10, menyatakan bahwa “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 (3) menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai agen pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.
- 2) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- 3) Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.
- 4) Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Dari keempat kompetensi guru diatas, salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan mengelola kelas yang menjadi bagian dari kompetensi pedagogik guru. Kompetensi Pedagogik

Yuniyarti, 2014

Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Berikut dijabarkan dalam tabel 1.3 mengenai standar kompetensi pedagogik guru berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Tabel 1.3
Standar Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/TS, SMA/MA dan SMK/MAK)

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
Kompetensi Pedagogik		
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	1.1 Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya. 1.2 Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu 1.3 Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. 1.4 Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	2.1 Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu. 2.2 Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata	3.1 Memahami Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum

Yuniyarti, 2014

Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pelajaran yang diampu.	<p>3.2 Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu</p> <p>3.3 Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu</p> <p>3.4 Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.</p> <p>3.5 Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.</p> <p>3.6 Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.</p>
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	<p>4.1 Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.</p> <p>4.2 Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.</p> <p>4.3 Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.</p> <p>4.4 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.</p> <p>4.5 Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.</p> <p>4.6 Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.</p>
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	<p>6.1 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.</p> <p>6.2 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan</p>

		potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	<p>7.1 Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.</p> <p>7.2 Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.</p>
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	<p>8.1 Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.</p> <p>8.2 Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.</p> <p>8.3 Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>8.4 Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>8.5 Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.</p> <p>8.6 Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.</p> <p>8.7 Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.</p>
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan	9.1 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan

	pembelajaran.	ketuntasan belajar 9.2 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. 9.3 Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan. 9.4 Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	10.1 Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 10.2 Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu. 10.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

Dari pemaparan tabel 1.3 diatas, bahwa kompetensi pedagogik guru terbagi menjadi 10 standar indikator. Diantaranya berkaitan dengan proses pengelolaan kelas adalah memahami karakteristik peserta didik, dengan dasar latar belakang peserta didik yang berbeda secara biologis, psikologis dan intelektualnya. Dalam hal ini seorang guru juga dapat mengetahui kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan mencari tahu solusi terbaiknya. Memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya, yang merupakan salah satu tujuan dari kegiatan pengelolaan kelas. Dari standar tersebut, pelaksanaannya melalui proses interaksi yang efektif, empatik dan santun, dan hal itu yang menjadi syarat dalam pelaksanaan pengelolaan kelas yang efektif. Sehingga dapat diketahui bahwa kegiatan pengelolaan kelas termasuk kedalam bagian kompetensi pedagogik guru.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai, jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang

Yuniyarti, 2014

Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Selain itu, hubungan interpersonal yang baik antara guru dan anak didik serta anak didik dan anak didik, merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Keberhasilan seorang siswa dalam menangkap dan memahami mata pelajaran yang mereka pelajari ditentukan suasana kelas yang kondusif, dimana hal ini membutuhkan kecakapan para guru dalam mengelola dan menatanya. Oleh sebab itu, sangat penting bagi para guru untuk memahami strategi manajemen kelas dengan baik.

Proses belajar mengajar sendiri adalah kegiatan yang bersifat edukatif, dengan interaksi antara guru dengan anak didik. Interaksi tersebut sifatnya edukatif, karena kegiatan belajar mengajar diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Harapannya adalah bagaimana agar pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai anak didik dengan tuntas. Kesulitan harapan tersebut lahir dari anak didik atau siswa yang merupakan makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda-beda yakni dari segi intelektual, psikologis, dan biologisnya, sehingga membuat bervariasi tingkah laku anak didik di kelas. Maka dari itu, diperlukan pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik. Seperti dijabarkan dalam Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (2010) Berkaitan dengan kegiatan Penilaian Kinerja Guru terdapat 7 (tujuh) aspek dan 45 indikator yang berkenaan penguasaan kompetensi pedagogik. Salah satunya yakni Menguasai karakteristik peserta didik. Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya:

1. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya,
2. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran,
3. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda,
4. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya,

Yuniyarti, 2014

Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik,
6. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb).

Berdasarkan pemaparan diatas, diketahui bahwa pengelolaan kelas termasuk kedalam bagian dari kompetensi Pedagogik guru. Karena secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah mengatur kelas agar menciptakan suasana yang kondusif sehingga mendukung proses belajar mengajar, termasuk didalamnya adalah mengatur kondisi fisik kelas dan juga siswa. Kemudian pencegahan perilaku menyimpang untuk menghindari terganggunya proses belajar, sehingga mendukung kegiatan belajar mengajar, dan juga membantu siswa dalam mengembangkan potensi dirinya. Diharapkan dengan pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar yang baik, sehingga mendukung tujuan pembelajaran berupa prestasi belajar siswa yang baik pula.

Menjadi kegiatan penting bagi guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dalam penataan lingkungan kelas, serta penciptaan suasana kondusif di dalam kelas, sehingga memungkinkan para siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2005:145) “Apabila siswa dalam keadaan antusias mengikuti penjelasan guru, maka siswa akan bersikap disiplin dan mempunyai minat untuk belajar lebih tekun lagi. Oleh karena itu pengelolaan kelas harus ditingkatkan supaya siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal”.

Salah satu indikator yang menyatakan bahwa guru atau pendidik yang profesional adalah pendidik yang memiliki kemampuan mengelola kelas, yaitu menyediakan suasana yang menyenangkan untuk berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif dan kondusif. Menurut Rusydie (2011:60) bahwa “Guru yang profesional adalah guru yang mampu menjalankan dua tugas utama yang baik,

yakni menyampaikan materi pelajaran secara efektif, dan mampu mengelola kelas dengan baik.”

Djamarah (2007:173) menambahkan “dengan pengelolaan kelas yang efektif, menjadi syarat bagi pengajaran yang efektif sehingga tercapai tujuan pembelajaran yakni berupa hasil belajar yang diharapkan”. Hasil belajar yang diharapkan tentu berupa perubahan dari proses belajar sendiri yaitu dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dari peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dapat diketahui dari hasil evaluasi belajar berupa prestasi belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Iskandar (2009:67) yang mengungkapkan bahwa “pengelolaan kelas dilaksanakan salah satunya dalam rangka untuk meningkatkan prestasi belajar siswa”. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Marzano & Marzano (2003:61) yang menyatakan bahwa “pengelolaan kelas merupakan kunci prestasi tinggi siswa”. Sehingga pengelolaan kelas sendiri menjadi salah satu kemampuan penting seorang guru yang tidak dapat dilepaskan dari proses pengajaran yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dikemukakan di atas mengenai fenomena prestasi belajar dan juga pendapat para ahli mengenai pentingnya pengelolaan kelas serta keterkaitannya dengan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan tema sentral dengan penelitian ini yang telah dilakukan oleh Abdul Muiz (2010) penelitian dengan judul hubungan antara pengelolaan kelas dengan prestasi belajar siswa, dari hasil penelitian tersebut diketahui terdapat hubungan antara pengelolaan kelas dengan prestasi belajar siswa dengan korelasi kontribusi sebesar 19,36%. Eko Mauludin (2013) penelitian dengan judul korelasi keterampilan guru mengelola kelas terhadap hasil belajar siswa, hasilnya terdapat hubungan yang kuat antara keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap hasil belajar siswa dengan perhitungan koefisien korelasi sebesar 74,9%. Penelitian Hasna Muhibbin (2012), dengan judul pengaruh pengelolaan kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, hasilnya bahwa pengelolaan memiliki pengaruh yang nyata terhadap prestasi belajar.

Selain itu penelitian lainnya oleh Lacaze. et.al (2012) mengungkapkan bahwa dengan menciptakan dan memelihara lingkungan kelas yang tertib dan produktif dipandang sebagai salah satu elemen penting dalam mengajar. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa manajemen kelas yang baik berkorelasi dengan murid yang berprestasi. Dalam jurnal Farrell (2008) mengenai pentingnya pengelolaan kelas, penelitian dilakukan di berbagai macam negara secara acak di negara Eropa dan Asia, dengan dinamika kelompok dalam kelas. Hasilnya disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang baik direkomendasikan menjadi sumber ide dalam proses belajar, karena dapat melihat spesifikasi siswa di kelas, sehingga dengan mudah melakukan interaksi belajar, dengan interaksi belajar yang baik merupakan salah satu unsur dari mengajar yang efektif. Begitupun dengan Miller (2009) *As a result, according to Doyle classroom management results in the coupling of order and learning. The progression of strategies teachers utilize to promote order and student engagement and learning, then, is what Doyle labels "classroom management.* Menjelaskan bahwa dalam pengaturan dalam kelas mendorong adanya keterlibatan siswa untuk mendukung proses pembelajaran. Tanpa adanya pengelolaan tersebut merupakan kesulitan bagi seorang guru, sehingga dalam perkembangan strategi guru dalam meningkatkan ketertiban dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran adalah dengan adanya pengelolaan kelas.

Penelitian lainnya oleh Brophy & Evertson (dalam Yasar, S. 2008:13) menunjukkan bahwa adanya korelasi positif antara keefektifan guru dan prestasi siswa. Dalam jurnal Triyanto (2013) dengan hasil determinasi positif dan signifikan antara pengelolaan kelas dengan prestasi belajar sebesar 7,33%. Dalam jurnal Doherty&Hilberg (2007) juga menghasilkan temuan yaitu dengan standar manajemen secara konsisten menghasilkan prestasi yang luar biasa. Begitupun jurnal Evertson (dalam Lacaze, et.al:2012) dan Dumiyati (2010) yang juga menghasilkan korelasi yang positif antara manajemen kelas dengan murid yang berprestasi. Dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan pengelolaan kelas yang baik akan berdampak positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Yuniyarti, 2014

Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan fenomena dan uraian yang telah dijelaskan diatas, serta penelitian terdahulu yang meneliti mengenai pengelolaan kelas dan seluruhnya menghasilkan pengaruh yang positif. Dengan demikian, maka peneliti akan meneliti hal yang serupadan objek yang berbeda dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi kelas XI Akuntansi SMK Pasundan 1 Kota Bandung”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Seperti yang telah diuraikan pada latar belakang diatas, bahwa menurut para ahli bahwa pengelolaan kelas mempengaruhi prestasi belajar siswa. Peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran mengenai pengelolaan kelas pada mata pelajaran Produktif Akuntansi kelas XI Akuntansi di SMK Pasundan 1 Kota Bandung
2. Bagaimana gambaran mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Produktif Akuntansi kelas XI Akuntansi di SMK Pasundan 1 Kota Bandung
3. Bagaimana pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Produktif Akuntansi kelas XI Akuntansi di SMK Pasundan 1 Kota Bandung

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis secara mendalam mengenai prestasi belajar siswa, penelitian juga dimaksudkan untuk mengumpulkan data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi kemampuan pengelolaan kelas guru. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran mengenai pengelolaan kelas pada mata pelajaran Produktif Akuntansi kelas XI Akuntansi di SMK Pasundan 1 Kota Bandung
2. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Produktif Akuntansi kelas XI Akuntansi di SMK Pasundan 1 Kota Bandung

3. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Produktif Akuntansi kelas XI Akuntansi di SMK Pasundan 1 Kota Bandung

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan dalam hal informasi dan pengetahuan tentang meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi. Manfaat yang ingin disampaikan peneliti dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan dan wawasan dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, dapat dijadikan bahan kajian dan pengembangan lebih lanjut untuk penelitian berikutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti serta menjadi pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Akuntansi.

b. Bagi pihak sekolah,

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa. Sekolah yang diteliti akan mengetahui bagaimana kemampuan pengelolaan kelas guru di dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), yang akan dijadikan informasi dan masukan perbaikan kedepannya.

c. Bagi guru

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan guru terhadap pentingnya pengelolaan kelas untuk ketercapaian prestasi belajar siswa yang optimal.